



Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Budaya Berprestasi di SD Negeri 3 Kandis Kecamatan Kandis

Mutmainah^{1*}, Yasir Arafat², Hery Setiyo Nugroho³

¹⁻³Pascasarjana, Universitas PGRI Palembang, Indonesia

*Penulis korespondensi: mainahzamhari@gmail.com¹

Abstract. *This study aims to describe the role of principal leadership in developing a culture of achievement in State Elementary School 3 Kandis, Kandis District. Data collection tools used interview methods, documentation, observation and literature review. Data analysis used descriptive qualitative analysis with the stages of collecting data, data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results of the study stated that the role of the principal in developing a culture of achievement in State Elementary School 3 Kandis, Kandis District 1) planning a program to develop a culture of achievement and school competitiveness both in the short and long term; 2) determining the planned program in the form of activity instruments; and 3) implementing programs that have been set by the school. In its implementation, there are internal obstacles faced by the principal in an effort to develop a culture of achievement at SD Negeri 3 Kandis, namely improving the quality of learning and teacher competence. There are several solutions that can be taken to overcome the obstacles faced in developing a culture of achievement through the quality of learning at SD Negeri 3 Kandis, including by supervising teachers, involving teachers in training activities, education and training, workshops, socialization, training, and KKG activities for teachers.*

Keywords: *Culture of Achievement; Elementary School; Leadership; Principal; Study*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran pimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan budaya prestasi di Sekolah Dasar Negeri 3 Kandis, Kecamatan Kandis. Alat pengumpulan data menggunakan metode wawancara, dokumentasi, observasi dan tinjauan pustaka. Analisis data menggunakan analisis kualitatif deskriptif dengan tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menyebutkan bahwa peran kepala sekolah dalam mengembangkan budaya prestasi di SD Negeri 3 Kandis, Kabupaten Kandis 1) merencanakan program untuk mengembangkan budaya prestasi dan daya saing sekolah baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang; 2) penetapan program yang direncanakan dalam bentuk instrumen kegiatan; dan 3) melaksanakan program yang telah ditetapkan oleh sekolah. Dalam pelaksanaannya, terdapat kendala internal yang dihadapi oleh kepala sekolah dalam upaya mengembangkan budaya prestasi di SD Negeri 3 Kandis, yaitu peningkatan kualitas pembelajaran dan kompetensi guru. Ada beberapa solusi yang dapat diambil untuk mengatasi kendala yang dihadapi dalam mengembangkan budaya prestasi melalui kualitas pembelajaran di SD Negeri 3 Kandis, antara lain dengan mengawasi guru, melibatkan guru dalam kegiatan pelatihan, pendidikan dan pelatihan, workshop, sosialisasi, pelatihan, dan kegiatan KKG bagi guru.

Kata kunci: Belajar; Budaya Prestasi; Kepala sekolah; Pimpinan; Sekolah Dasar

1. LATAR BELAKANG

Tuntutan terhadap peningkatan kualitas pendidikan saat ini semakin meningkat. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terjadi pada akhir-akhir ini telah membawa dampak perubahan dalam berbagai aspek kehidupan manusia. Oleh karena itu, upaya peningkatan mutu pendidikan sangat penting untuk dilaksanakan oleh setiap lembaga sekolah sebagai bagian dari upaya menjawab tuntutan terhadap tuntutan perubahan. Salah satu tolok ukur mutu sekolah adalah sejauhmana pencapaian prestasi belajar siswa. Rendahnya pencapaian belajar siswa mengindikasikan rendahnya kualitas lembaga pendidikan (Utamy et al, 2020: 227). Sebagaimana yang dikemukakan oleh Widodo (2015) bahwa salah satu

penyebab rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia adalah prestasi belajar yang rendah. Oktrianny et al (2015) juga mengemukakan bahwa output sekolah bermutu tinggi apabila prestasi siswa tinggi, baik dalam prestasi akademik maupun prestasi non akademik.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Muhyadi (2014:31) bahwa budaya sekolah merupakan kunci pendorong keberhasilan suatu organisasi. Prestasi belajar siswa dapat diwujudkan dengan melalui budaya sekolah, peningkatan motivasi dan kepuasan kerja guru. Efek langsung dari sekolah yang telah menerapkan budaya sekolah yang kuat adalah (1) etos kerja warga sekolah meningkat, (2) iklim kerja kondusif, akrab dan stabil, (3) partisipasi warga sekolah dalam kegiatan peningkatan prestasi sekolah tinggi dan menyeluruh, (4) kepuasan kerja guru dan siswa tinggi, dan (5) produktifitas hasil pendidikan meningkat.

Didukung dengan apa yang dijelaskan oleh Depdiknas (Ridho, 2019:115) bahwa sekolah sebagai sistem memiliki tiga aspek pokok yang erat kaitanya dengan sekolah efektif, yakni proses belajar mengajar, kepemimpinan dan manajemen sekolah serta budaya sekolah. Oleh karena itu, keberhasilan sebuah lembaga pendidikan tidak hanya didukung oleh perlengkapan sarana prasarana, tenaga pendidik yang berkualitas ataupun input siswa yang baik, tetapi budaya sekolah sangat berperan terhadap peningkatan keefektifan sekolah. Menurut Mayer dan Rowen (Jamaluddin, 2015:24) budaya sekolah merupakan jiwa (spirit) sebuah sekolah yang memberikan makna terhadap kegiatan kependidikan sekolah tersebut, jika budaya sekolah lemah, maka ia tidak kondusif bagi pembentukan sekolah efektif. Sebaliknya budaya sekolah kuat maka akan menjadi fasilitator bagi peningkatan sekolah efektif. Pidarta (2014:162) juga menyatakan bahwa budaya sekolah sangat berpengaruh dalam pembentukan sekolah yang efektif.

Dengan demikian, melalui peran kepemimpinan kepala sekolah yang efektif, maka upaya membangun budaya sekolah berprestasi akan dapat terwujud dengan baik. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Davis & Thomas (Ridho, 2019:115) bahwa Ciri utama sekolah efektif, berdasarkan berbagai riset meliputi: (1) kepemimpinan kepala sekolah yang kuat; (2) harapan yang tinggi terhadap prestasi siswa; (3) adanya lingkungan belajar yang tertib dan nyaman; (4) menekankan kepada keterampilan dasar; (5) pemantauan secara kontinyu terhadap kemajuan siswa; dan (6) terumuskan tujuan sekolah secara jelas.

2. KAJIAN TEORITIS

Kepemimpinan mengandung pengertian mengarahkan, membina atau mengatur, menuntun dan juga menunjukkan ataupun mempengaruhi. Pemimpin mempunyai tanggung jawab baik secara fisik maupun spiritual terhadap keberhasilan aktivitas kerja dari yang

dipimpin. Menurut Wahjosumidjo (2015:17) kepemimpinan diterjemahkan kedalam istilah sifat, perilaku pribadi, pengaruh terhadap orang lain, pola-pola, interaksi, hubungan kerja sama antar peran, kedudukan dari satu jabatan administratif, dan persuasif, dan persepsi dari lainnya tentang legitimasi pengaruh. Thoha (2010:9) kepemimpinan adalah kegiatan untuk mempengaruhi perilaku orang lain, atau seni mempengaruhi perilaku manusia baik perorangan maupun kelompok.

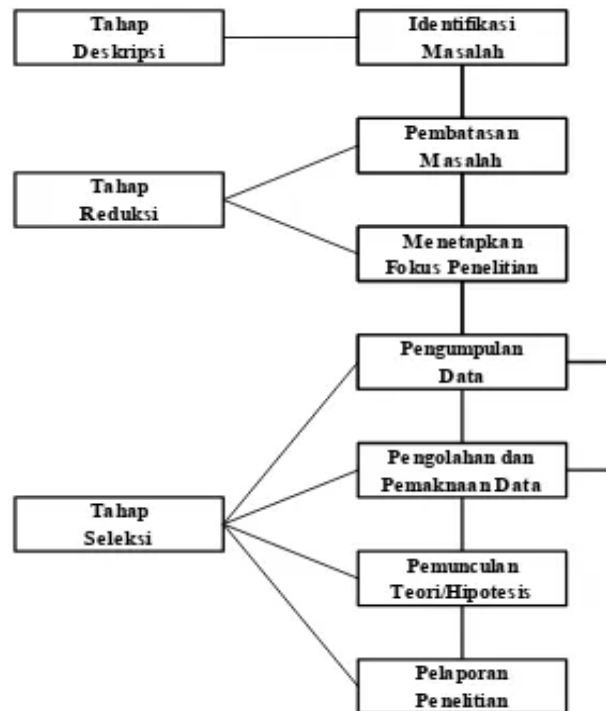
Budaya atau kultur diartikan sebagai segala tindakan manusia untuk mengolah atau mengerjakan sesuatu. Wibowo (2016:14), budaya merupakan pola kegiatan manusia yang secara sistematis diturunkan dari generasi ke generasi melalui berbagai proses pembelajaran untuk menciptakan cara hidup tertentu yang paling cocok dengan lingkungannya. Poespowardojo (Albani et al, 2017: 15) menyatakan bahwa “Budaya adalah keseluruhan sistem gagasan tindakan dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dijadikan miliki diri manusia dengan cara belajar.

Kompri (2014:260) mengemukakan bahwa budaya diartikan sebagai hasil kegiatan dan penciptaan batin (akal budi) manusia yang dapat mengambil kepercayaan, kesenian, adat istiadat. Tylor (Digdoyo, 2015 : 53) menyatakan bahwa budaya adalah keseluruhan kompleks yang meliputi pengetahuan, kepercayaan, seni, kesusilaan, adat istiadat, serta kesanggupan dan kebiasaan lainnya yang dipelajari oleh manusia sebagai anggota masyarakat.

Budaya Sekolah memiliki pengaruh positif dalam proses belajar hanya jika hal itu dilakukan dengan serius untuk mencapai misi prestasi akademis. Aqib dan Amrullah (2017: 62) menyatakan bahwa budaya sekolah adalah suasana kehidupan sekolah tempat peserta didik berinteraksi dengan sesamanya, guru dengan guru, konselor dengan sesamanya, pegawai administrasi dengan sesamanya, dan antar anggota kelompok masyarakat sekolah.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Moleong (2016: 79) menyebutkan penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati, dimana metode yang digunakan menekankan pada proses penelusuran data/informasi hingga di rasakan telah cukup digunakan untuk membuat suatu interpretasi. Kemudian Iskandar (2018: 36) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang berpegang kepada paradigma naturalistik atau fenomenologi tentang apa yang dipahami oleh subjek penelitian pada suatu konteks yang alamiah dan dengan metode ilmiah.



Gambar 1. Prosedur Penelitian Kualitatif (Sudjana, 2014:42).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti, dapat dikemukakan bahwa peran kepala sekolah dalam mengembangkan budaya berprestasi SD Negeri 3 Kandis Kecamatan Kandis terdiri dari 1) merencanakan program mengembangkan budaya berprestasi sekolah baik itu dalam jangka pendek maupun jangka panjang; 2) menetapkan program yang telah direncanakan dalam suatu bentuk instrumen kegiatan yang akan dilaksanakan di SD Negeri 3 Kandis; dan 3) mengimplementasikan program yang telah ditetapkan oleh sekolah.

Berdasarkan hasil pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti, maka dapat dikemukakan kendala yang dihadapi dalam upaya meningkatkan Prestasi pada aspek mutu pembelajaran di SD Negeri 3 Kandis berdasarkan hasil pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti, dapat dikemukakan bahwa kendala yang dihadapi oleh kepala sekolah meningkatkan mutu pembelajaran di SD Negeri 3 Kandis dalam aspek perencanaan adalah kurangnya informasi yang diterima oleh kepala sekolah terkait kebutuhan guru SD Negeri 3 Kandis. Guru tidak terlalu terbuka ketika di wawancara oleh kepala sekolah dan tim yang telah ditunjuk oleh kepala sekolah untuk membantu menyusun perencanaan peningkatan kemampuan mengajar SD Negeri 3 Kandis. Hal ini cukup menghambat kepala sekolah SD Negeri 3 Kandis untuk menyusun kegiatan peningkatan kemampuan mengajar guru.praktis hanya dari hasil pengamatan dan rencana kerja tahun sebelumnya yang dijadikan oleh kepala sekolah sebagai

acuan dalam menyusun program peningkatan kemampuan mengajar guru SD Negeri 3 Kandis. Hal ini cukup menjadi kendala dalam ketercapaian proses pembinaan secara maksimal.

Dari hasil pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti, maka dapat dikemukakan solusi yang ditempuh oleh kepala sekolah dalam menghadapi kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan mengembangkan budaya berprestasi pada aspek mutu pembelajaran SD Negeri 3 Kandis adalah dengan memberikan pembinaan yang terus-menerus untuk meningkatkan pengalaman dan pengetahuan para guru. Untuk memenuhi upaya ini, kepala sekolah SD Negeri 3 Kandis mengadakan pembinaan secara terjadwal ada yang bersifat harian, pekanan, bulanan, bahkan tahunan.

Berdasarkan data yang terkumpul dapat disimpulkan bahwa solusi dari beberapa kendala yang dihadapi dalam penerapan manajemen kepemimpinan Kepala Sekolah SD Negeri 3 Kandis dalam pembinaan guru antara lain dengan 1) pelaksanaan pembinaan di SD Negeri 3 Kandis adalah dengan memberikan pembinaan yang terus-menerus untuk meningkatkan pengalaman dan pengetahuan para guru; 2) mensupervisi guru sekaligus mengevaluasi dan memberikan arahan perbaikan. Memberikan pelatihan dan penugasan untuk meningkatkan kompetensi; 3) Penugasan dalam berbagai kegiatan baik disekolah maupun diluar sekolah memberikan kesempatan kepada guru untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan banyak pihak; dan 4) kegiatan pengembangan diri yang dilaksanakan melalui pengiriman peserta diklat, workshop, sosialisasi, pelatihan, serta kegiatan KKG.

Pembahasan

Dari hasil penelitian, dapat dikemukakan bahwa kepala Sekolah selain sebagai pemimpin bagi sekolah yang dipimpinnya, juga berperan sebagai agent of change. Karenanya, kepala sekolah harus memiliki pemahaman yang baik tentang segala hal sekolahnya. Sekolah juga harus memiliki visi masa depan yang jelas agar rencana mengembangkan budaya berprestasi sekolah dapat terus dilakukan secara bertahap. Peran kepala sekolah SD Negeri 3 Kandis dalam mengembangkan budaya berprestasi adalah 1) merencanakan program mengembangkan budaya berprestasi sekolah baik itu dalam jangka pendek maupun jangka panjang; 2) menetapkan program yang telah direncanakan dalam suatu bentuk instrumen kegiatan yang dilaksanakan di SD Negeri 3 Kandis; dan 3) mengimplementasikan strategi yang telah ditetapkan oleh sekolah.

Manajemen Mengembangkan budaya berprestasi Berbasis Sekolah (MPMBS) merupakan salah satu bentuk desentralisasi pendidikan yang dipilih dengan tujuan untuk memandirikan sekolah dan meningkatkan mutu dan Prestasi sekolah. Kebijakan ini diimplementasikan dengan menerapkan manajemen yang transparan dan dengan melibatkan

pihak-pihak yang berkepentingan dengan pendidikan. Dalam implementasinya, kebijakan MPMBS memiliki strategi yang berbeda dimasing-masing sekolah sebab MPMBS menerapkan pendekatan idiografik (membolehkan adanya keberbagaian cara pelaksanaannya).

Hasil penelitian ini di dukung oleh hasil penelitian yang dilakukan Sianturi, Lian & Puspitasari (2020) yang menyatakan bahwa peran kepala sekolah dalam mengembangkan kompetensi profesional adalah guru ditugaskan untuk mengikuti pendidikan & latihan, baik yg dilakukan lembaga sekolah itu sendiri maupun oleh lembaga pendidikan lain. Kemudian guru diminta melatih dan mengembangkan dirinya yang berhubungan dengan pekerjaan atau jabatannya seperti kedisiplinan, diskusi dan memberi motivasi. Selain itu kepala sekolah juga melengkapi sarana prasarana sekolah.

Kemudian hasil penelitian dari Sriwahyuni et al (2019) yang menyatakan bahwa strategi kepala SMK Negeri 2 Bukit tinggi dalam mengimplementasikan Standar Nasional Pendidikan (SNP) berbeda-beda sesuai dengan standar masing-masing. Dalam mengimplementasikan standar isi dibentuk team pengembang kurikulum Dalam mengimplementasikan standar proses dilaksanakan pembelajaran berbasis Information and Technology (IT). Dalam mengimplementasikan standar kompetensi lulusan dengan meningkatkan prestasi bidang akademik Dalam mengimplementasikan standar pendidik dan tenaga kependidikan dengan meningkatkan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan melalui pelatihan, dan semacamnya. Dalam mengimplementasikan standar sarana dan prasarana dengan perencanaan, pengadaan, pemeliharaan dan inventarisasi sarana dan prasarana sekolah. Dalam mengimpelementasikan standar pengelolaan dengan menyusun Rencana Kerja Sekolah (RKS) dan Rencana Kegiatan Anggaran Sekolah (RKAS), merumuskan dan mensosialisasikan visi dan misi sekolah.

Dengan demikian, berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa kepemimpinan kepala sekolah memegang peranan yang sangat strategis dalam mengembangkan budaya berprestasi di Sekolah Dasar. Kepala sekolah yang visioner, komunikatif, dan inspiratif mampu membangun iklim sekolah yang kondusif, mendorong partisipasi aktif seluruh warga sekolah, serta menciptakan sistem penghargaan dan evaluasi yang mendorong peningkatan kinerja. Melalui pendekatan kepemimpinan yang demokratis dan transformatif, kepala sekolah dapat menumbuhkan motivasi, disiplin, dan semangat kompetitif secara sehat baik bagi guru maupun peserta didik. Budaya berprestasi tidak hanya terbangun dari hasil akademik semata, tetapi juga dari nilai-nilai kerja keras, integritas, kolaborasi, dan inovasi yang ditanamkan secara konsisten dalam kehidupan sekolah.

Oleh karena itu, keberhasilan kepala sekolah dalam menjalankan peran kepemimpinannya menjadi kunci utama dalam mewujudkan sekolah yang unggul dan berkarakter.

5. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut. Peran kepala sekolah mengembangkan budaya berprestasi di SD Negeri 3 Kandis Kecamatan Kandis 1) merencanakan program mengembangkan budaya berprestasi dan daya saing sekolah baik itu dalam jangka pendek maupun jangka panjang; 2) menetapkan program yang telah direncanakan dalam bentuk instrumen kegiatan; dan 3) mengimplementasikan program yang telah ditetapkan oleh sekolah. Terdapat kendala internal yang dihadapi kepala sekolah dalam upaya mengembangkan budaya berprestasi di SD Negeri 3 Kandis yaitu peningkatan mutu pembelajaran dan kompetensi guru. Solusi dari beberapa kendala yang dihadapi dalam mengembangkan budaya berprestasi melalui mutu pembelajaran SD Negeri 3 Kandis antara lain dengan mensupervisi guru, mengikutsertakan guru dalam kegiatan pelatihan, diklat, workshop, sosialisasi, pelatihan, dan kegiatan KKG.

DAFTAR REFERENSI

- Agustian, A. G. (2016). *Rahasia sukses membangun kecerdasan emosional dan spiritual (ESQ)*. Jakarta: Arga Tilanta.
- Ahyani, N. (2019). *Pengembangan model pembelajaran holistik untuk peningkatan karakter dalam pembelajaran sejarah SMA* [Disertasi, Universitas Sebelas Maret]. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Bustan, S., Sindju, H. B., & Suib, M. (2012). Tugas kepala sekolah sebagai pendidik dan pemimpin di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 2(4).
- Danim, S. (2010). *Motivasi kepemimpinan & efektivitas kelompok*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Darcia, & Daniel, K. L. (2016). Teaching for moral character. *University of Notre Dame, Center for Ethical Education*, 4(2), 211–214.
- Daryanto, H. M. (2010). *Administrasi pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Direktorat Ketenagaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi & Kementerian Pendidikan Nasional. (2010). *Kerangka acuan pendidikan karakter tahun anggaran 2010*. Jakarta: Kemendiknas.
- Djihadah, N. (2020). Kecerdasan emosional dan kepemimpinan kepala madrasah dalam aplikasi penguatan pendidikan karakter (PPK) di madrasah. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 5(1), 1–10.
- Ekowarni. (2010). *Pengembangan nilai-nilai luhur budi pekerti sebagai karakter bangsa*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Emiasih, D. (2011). Pengaruh pemahaman guru tentang pendidikan karakter terhadap pelaksanaan pendidikan karakter pada mata pelajaran sosiologi. *Komunitas: International Journal of Indonesian Society and Culture*, 3(2).
- Fauzan, A. (2012). *Metodologi penelitian kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Iskandar. (2018). *Metodologi penelitian pendidikan dan sosial (kuantitatif dan kualitatif)*. Jakarta: GP Press.
- Julaiha, S. (2014). Implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran. *Dinamika Ilmu*, 14(2), 226–239.
- Kartono, K. (2013). *Pemimpin dan kepemimpinan: Apakah kepemimpinan abnormal itu?* Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kemendiknas. (2013). *Pengembangan pendidikan dan karakter bangsa*. Jakarta: Kemendiknas.
- Koesoema, D. A. (2017). *Pendidikan karakter: Mendidik anak di zaman global*. Jakarta: Grasindo.
- Lickona, T. (2014). *Educating for character: How our schools can teach respect and responsibility*. New York: Bantam Books.
- Maimun, A., & Fitri, A. Z. (2010). *Madrasah unggulan: Lembaga pendidikan alternatif di era kompetitif*. Malang: UIN Maliki Press.
- Megawangi, R. (2017). *Pendidikan karakter: Solusi yang tepat untuk membangun bangsa*. Jakarta: Indonesia Heritage Foundation.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2013). *Analisis data kualitatif* (Terj. Tjetjep Rohendi Rohidi). Jakarta: Universitas Indonesia.
- Moleong, L. J. (2013). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2013). *Manajemen kepemimpinan kepala sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyasa, E. (2018). *Manajemen pendidikan karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Oktriani, I., Harapan, E., & Wardiah, D. (2021). Strategi kepala sekolah meningkatkan mutu pembelajaran di SMP Negeri 9 Prabumulih. *JDMP (Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan)*, 5(2), 87–95.
- Pradana, Y. (2019). Pengembangan karakter siswa melalui budaya sekolah. *Untirta Civic Education Journal*, 1(1).
- Pulungan, K. N. (2018). *Kepemimpinan kepala madrasah dalam mengembangkan budaya sekolah islami di MTs Muallimin UNIVA Medan* [Disertasi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara]. Medan: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Ramdani, E. (2018). Model pembelajaran kontekstual berbasis kearifan lokal sebagai penguatan pendidikan karakter. *JUPIIS: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, 10(1), 1–10.
- Riki, R., Rusdinal, R., & Gistituati, N. (2021). Gaya kepemimpinan kepala sekolah dasar dalam membentuk karakter warga sekolah. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 2993–2999.
- Ruslan, A. (2013). *Metodologi penelitian kualitatif* (Cet. ke-1). Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

- Saroni, M. (2011). *Manajemen sekolah: Kiat menjadi pendidik yang kompeten*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Setiawan, D. (2013). Peran pendidikan karakter dalam mengembangkan kecerdasan moral. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 3(1), 53–63.
- Sudrajat, A. (2011). Konsep supervisi akademik. *Akhmadsudrajat.wordpress.com*. Diakses pada 7 Mei 2022, dari <http://akhmadsudrajat.wordpress.com>
- Sugiyono. (2010). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhartono. (2013). *SPSS 16.0: Analisis data statistika dan penelitian* (Edisi kedua). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sujarweni, W. (2014). *Metodologi penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sulastri, I. (2014). *Peran kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan pendidikan karakter di MIN 09 Petukangan Selatan Jakarta* [Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta].
- Suriansyah, A. (2015). Strategi kepemimpinan kepala sekolah, guru, orang tua, dan masyarakat dalam membentuk karakter siswa. *Cakrawala Pendidikan*, 34(2).
- Syarifah, L. S. (2019). Implementasi pendidikan karakter: Sebuah kajian ilmiah dari perspektif gaya kepemimpinan kepala sekolah. *Nizamulilmi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1), 1–21.
- Thoha, M. (2010). *Kepemimpinan dalam manajemen*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Trochim, W. M. (2008). *The research methods knowledge base* (2nd ed.). Retrieved from <http://www.socialresearchmethods.net/kb/>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Wahjosumidjo. (2015). *Kepemimpinan kepala sekolah: Tinjauan teoritik dan permasalahannya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Wardani, N. S. (2015). Pengembangan nilai-nilai budaya sekolah berkarakter. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 5(3), 12–22.
- Winarni, G. (2020). *Implementasi pendidikan karakter religius di SD Negeri Demakijo 1* [Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta]. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Yahya, M. (2013). *Profesi tenaga kependidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Yamin, M., & Maisah. (2010). *Standarisasi kinerja guru*. Jakarta: Persada Press.
- Yani, H. E., Arafat, Y., & Mulyadi, M. (2023). Implementasi kepemimpinan kepala sekolah dalam rangka pelaksanaan manajemen berbasis sekolah di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Prabumulih. *Journal of Administration and Educational Management (ALIGNMENT)*, 6(1), 121–129.